

IMPLEMENTASI METODE *CHAIN WRITING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS V

IMPLEMENTATION OF THE *CHAIN WRITING* METHOD ON LOCAL WISDOM-BASED SHORT STORY WRITING SKILLS OF GRADE V STUDENTS

Windy Faeroza Lutfin^{1)*}, Suci Herwani²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

Windyanyr12@gmail.com¹, suciherwani@uinsuku.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal pada siswa kelas V MIN 1 Demak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di MIN 1 Demak, Desa Wonoketingal, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Data primer diperoleh dari guru dan siswa kelas V B MIN 1 Demak, sedangkan data sekunder berasal dari arsip profil sekolah, dokumentasi, jurnal, dan buku relevan terkait metode *chain writing* dan keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi teknik, sumber data, serta waktu. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan secara interaktif hingga data mencapai kejenuhan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi metode *chain writing* meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan (pra-penulisan, penulisan, revisi, dan *editing*), dan evaluasi. Pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa agar efektif dalam melatih keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal. Faktor yang memengaruhi implementasi terbagi menjadi faktor internal (motivasi, minat, keterampilan menulis awal, kreativitas, kemampuan kolaborasi, gaya belajar, dan kepercayaan diri siswa; serta pemahaman metode, keterampilan fasilitator, kreativitas, manajemen kelas, dan ketepatan metode guru) dan faktor eksternal (jumlah siswa, alokasi waktu, sarana prasarana, dan kurikulum sekolah).

Kata Kunci: *Chain writing, Keterampilan Menulis, Cerpen*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the chain writing method on short story writing skills based on local wisdom in fifth grade students of MIN 1 Demak and identify factors that influence its implementation. This study is a field research with a qualitative approach conducted at MIN 1 Demak, Wonoketingal Village, Karanganyar District, Demak Regency, Central Java. Primary data were obtained from teachers and fifth grade students of MIN 1 Demak, while secondary data came from school profile archives, documentation, journals, and relevant books related to the chain writing method and short story writing skills based on local wisdom. Data collection techniques used triangulation through observation, semi-structured interviews, and documentation. The validity of the data was tested with a credibility test through extended observation and triangulation of techniques, data sources, and time. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and interactive verification and conclusion drawing until the data reaches

saturation. The results of the study indicate that the implementation of the chain writing method includes the planning, implementation (pre-writing, writing, revision, and editing), and evaluation stages. The implementation is adjusted to the conditions and characteristics of students to be effective in training short story writing skills based on local wisdom. Factors that influence implementation are divided into internal factors (motivation, interest, initial writing skills, creativity, collaboration skills, learning styles, and self-confidence; as well as understanding of the method, facilitator skills, creativity, classroom management, and the appropriateness of the teacher's method) and external factors (number of students, time allocation, infrastructure, and school curriculum).

Keywords: Chain writing, Writing Skills, Short Stories

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan aspek esensial dalam kurikulum merdeka yang diwujudkan dalam kemampuan reseptif, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, serta kemampuan produktif, yaitu berbicara dan mempresentasikan, serta menulis (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2022). Semua aspek ini saling terkait untuk membangun kompetensi literasi, apresiasi sastra, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik sekolah dasar (SD/MI). Keterampilan menulis, termasuk fondasi utama yang melatih siswa untuk berkomunikasi, mengekspresikan ide, dan mengembangkan logika berpikir melalui tahapan proses penulisan secara sistematis.

Keterampilan menulis dibagi menjadi dua kategori, yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis permulaan biasanya berkaitan dengan teknik dasar, sedangkan keterampilan menulis lanjutan mencakup teknik yang lebih kompleks dan mendalam. Menulis lanjutan diberikan kepada siswa mulai kelas 4 sampai kelas 6 sekolah dasar. Hanum dan Lily dalam (Primasari et al., 2021) juga menjelaskan bahwa pembelajaran menulis lanjut di SD menekankan pelatihan penulisan berbagai bentuk tulisan, misalnya surat, prosa, puisi, pidato, naskah drama, laporan, naskah berita, pengumuman, iklan, cara menulis ringkasan, dan mengisi formulir dan sebagainya. Hal ini menuntut penguasaan struktur tulisan, ketepatan tata bahasa, serta kemampuan mengembangkan gagasan secara kreatif dan imajinatif.

Keterampilan menulis cerpen (cerita pendek) adalah salah satu aspek yang harus dikuasai dalam pengembangan keterampilan menulis siswa MI/SD. Cerita pendek, atau yang lebih dikenal dengan istilah cerpen, merupakan sebuah cerita yang disajikan dalam bentuk singkat. Dalman dalam (Andrilla, 2022) mengungkapkan bahwa cerpen adalah cerita fiksi atau rekaan yang memiliki tokoh utama yang isi ceritanya sangat singkat dan padat sehingga membentuk suatu permasalahan dengan alur tunggal. Keterampilan menulis cerpen sangat penting dalam melatih siswa untuk menyusun gagasan secara runtut, logis, dan ekspresif.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen pada siswa SD/MI di Indonesia masih tergolong rendah. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rusty Saraswati dan Wini Tarmini menunjukkan bahwa dari 25 siswa, 12 siswa (48%) berada dalam kategori sangat baik, 7 siswa (28%) dalam kategori baik, dan 6 siswa (24%) dalam kategori cukup (Saraswati & Wini Tarmini, 2022). Analisis yang dilakukan oleh Hasmita, dkk terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas III, hanya 21,2% yang mendapatkan kualifikasi baik sekali, sementara 45,4% berada pada kategori cukup (Maulina et al., 2021). Hal ini mencerminkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam menulis cerpen yang memenuhi kriteria kualitas yang diharapkan.

Permasalahan tersebut juga ditemui di MIN 1 Demak. Berdasarkan hasil observasi, minimnya minat, motivasi, serta metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih berorientasi pada guru turut menjadi faktor penyebabnya. Metode pembelajaran menulis yang digunakan cenderung kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Kondisi ini menyebabkan aktivitas menulis menjadi kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan enggan untuk berlatih. Salah satu metode yang dianggap potensial untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah *chain writing*. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa secara bergantian menambahkan satu kalimat atau paragraf sehingga terbentuk tulisan utuh secara kolaboratif.

Selain penggunaan metode inovatif, pengembangan materi pembelajaran menulis cerpen juga dapat dipadukan dengan kearifan lokal. Kearifan lokal di Demak merupakan hasil akulturasi antara budaya Hindu-Buddha dan Islam yang dibawa oleh Walisongo. Terdapat banyak sekali kearifan lokal di Kota Demak, diantaranya adalah beberapa tradisi unik seperti *Grebek Besar*, *Syawalan*, *Maleman*, *Sedekah Laut*, *Megengan*, *Takbir Keliling*, *Weh-Wehan*. Pengembangan pembelajaran menulis cerpen berbasis kearifan lokal melalui metode *chain writing* diharapkan dapat memberikan solusi inovatif dalam melatih keterampilan menulis siswa sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya daerah. Pada pembelajaran ini pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung, dimana siswa mendapat kesempatan untuk saling berbagi ide, memberi umpan balik, dan berlatih berpikir kritis secara aktif sehingga proses penulisan menjadi lebih menarik, kontekstual, bermakna. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal pada peserta didik kelas V MIN 1 Demak serta faktor yang memengaruhinya.

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

Salah satu empat keterampilan berbahasa yakni menulis. Akhaidah (Nur Elvina Putri, Rudial Marta, 2022) menjelaskan bahwa menulis merupakan aktivitas menuangkan ide, gagasan, buah pikiran dalam bentuk tulis melalui lambang-lambang kebahasaan. Kemampuan menulis dapat dikuasai melalui latihan secara intensif. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (Anugrah et al., 2025) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis dapat dikuasai melalui proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan intensif. Mulyati (Nur Elvina Putri, Rudial Marta, 2022) menyebutkan bahwa menulis adalah proses berpikir dan menuangkan pikiran dalam bentuk wacana (karangan). Dengan demikian keterampilan menulis merupakan salah satu empat keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulis dan diperlukan latihan agar kemampuan menulis dapat terasah dengan baik.

B. Menulis Cerita Pendek

Keterampilan menulis cerpen (cerita pendek) adalah salah satu aspek yang harus dikuasai dalam pengembangan keterampilan menulis siswa MI/SD. Cerita pendek, atau yang lebih dikenal dengan istilah cerpen, merupakan sebuah cerita yang disajikan dalam bentuk singkat. Dalman dalam (Andrilla, 2022) mengungkapkan bahwa cerpen adalah cerita fiksi atau rekaan yang memiliki tokoh utama yang isi ceritanya sangat singkat dan padat sehingga membentuk suatu permasalahan dengan alur tunggal. Keterampilan menulis cerpen sangat penting dalam melatih siswa untuk menyusun gagasan secara runtut, logis, dan ekspresif.

C. Metode *Chain Writing*

Metode *chain writing* merupakan metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis atau disebut juga dengan menulis berantai (Nur Elvina Putri, Rudial Marta, 2022). Metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam menyusun kalimat dengan kalimat menjadi kalimat yang utuh, serta siswa lebih aktif dalam pembelajaran menulis (Anggraeni & Liansari, 2023). Langkah-langkah metode *chain writing* dapat bervariasi berdasarkan kreativitas guru, jenis teks yang dipilih, dan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Mackenzie dan Veresov dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi, Benni dan Candra mengemukakan langkah-langkah metode *chain writing* sebagai berikut:

- a) Menyediakan kertas *flipchart*, spidol, selotip, dan gunting;
- b) menyiapkan contoh naskah/teks yang memuat teks yang akan ditugaskan;
- c) mendengarkan/menunjukkan kepada siswa contoh suatu teks;

- d) meminta siswa memusatkan pikiran dan memperhatikan tujuan penelitian teks, struktur retorik unsur teks pada genre yang dipilih (perlu diingat bahwa setiap genre memiliki unsur teks yang berbeda);
- e) mengamati dan merumuskan bersama penelitian teks yang telah ditentukan;
- f) menelaah penjelasan mengenai kriteria karangan yang baik, yaitu penggunaan pilihan kata yang tepat, ejaan yang benar, kalimat yang saling terhubung, serta terdapat kalimat penutup yang baik;
- g) bagilah kelas menjadi beberapa kelompok,
- h) menempelkan kertas *flipchart* yang telah diawali dengan penelitian kalimat pembuka, (bisa juga menuliskan judul atau tema karangan yang harus diselesaikan oleh siswa) di dinding;
- i) memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengambil jarak sekitar 5 meter, dengan cara berbaris kembali pada setiap kelompok yang telah ditentukan;
- j) memulai *Chain writing* (menulis kalimat satu per satu, setiap anak mendapat satu kali, dapat disesuaikan dengan merumuskan aturan yang disepakati);
- k) membahas hasil tulisan yang telah dibuat secara berkelompok (susunan kalimat, ejaan dan hubungan kalimat, dan lain-lain);
- l) menilai bersama hasil penelitian teks; dan mengadakan refleksi bersama (Cherlinda et al., 2024).

D. Kearifan Lokal

Selain penggunaan metode inovatif, pengembangan materi pembelajaran menulis cerpen juga dapat dipadukan dengan kearifan lokal. Secara etimologis, kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu "kearifan" yang berasal dari kata "*wisdom*" yang berarti kebijaksanaan, dan "*lokal*" yang berarti sesuatu yang berkaitan dengan suatu tempat atau daerah tertentu (Rummar, 2022). Pengetahuan, kepercayaan, serta praktik budaya dalam suatu komunitas yang menjadi penciiri suatu daerah yang di dalamnya meliputi aspek ekonomi, budaya, teknologi, dan ekologi dinamakan dengan kearifan lokal (Nasution et al., 2025).

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran menulis, khususnya cerpen, memiliki fungsi ganda: memperkuat identitas budaya sekaligus menanamkan karakter dan nilai-nilai sosial yang luhur pada diri siswa. Dalam konteks globalisasi, penguatan nilai-nilai lokal menjadi sangat penting untuk menjaga eksistensi budaya bangsa dan membentuk generasi yang cinta tanah air dan siap menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data, peneliti adalah instrumen kunci; bersifat deskriptif atau tidak

menekankan pada angka; lebih menekankan pada proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan menekankan pada makna (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Demak, Desa Wonoketingal, Karanganyar, Demak, Jawa Tengah, sejak 11 Februari 2025 dengan subjek siswa kelas V B sebanyak 31 orang dan guru kelas V, serta objek penelitian keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal menggunakan metode *chain writing*. Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik yang meliputi observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari guru dan siswa sedangkan data sekunder dari arsip sekolah, jurnal, dan buku relevan.

Keabsahan data diuji menggunakan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti lapangan dan teori metode *chain writing*, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai pelaksanaan metode tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks pembelajaran menulis cerpen berbasis kearifan lokal di MIN 1 Demak.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode *Chain writing* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas V MIN 1 Demak

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen ditemukan bahwa implementasi metode *chain writing* terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Guru kelas V B menerangkan bahwa tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V B dalam implementasi metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis

cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V MIN 1 Demak, antara lain: menyusun Modul Ajar, menyiapkan materi pembelajaran tentang kearifan lokal, menyiapkan sumber belajar berkaitan dengan menulis cerpen., menentukan langkah-langkah pelaksanaan metode *chain writing*, menyiapkan berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan, menentukan sistem penilaian (Wawancara, 2025). Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pendapat Ananda, yang mengatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) komponen materi/bahan pembelajaran, (3) komponen metode pembelajaran, (4) komponen media pembelajaran, (5) komponen sumber belajar, dan (6) komponen penilaian hasil belajar (Ananda & Amiruddin, 2019). Selain itu, kegiatan perencanaan implementasi metode *chain writing* bukan hanya sekedar merencanakan dan menentukan, namun juga mempersiapkan berbagai persiapan yang dibutuhkan untuk mewujudkan apa yang direncanakan dengan baik dan tepat.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa implementasi metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V MIN 1 Demak dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Tahap pendahuluan dalam pembelajaran menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan metode *chain writing*, antara lain: Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdo'a, guru memeriksa kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi dan motivasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. guru menjelaskan secara sederhana terkait metode *chain writing*, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada implementasi metode *chain writing* di kelas V B. Pada setiap pertemuan, guru melakukan tahap pendahuluan yang sama. Namun, pada pertemuan pertama terdapat kegiatan pembagian kelompok dalam tahap pendahuluan.

Tahap pendahuluan di atas, sesuai dengan pendapat (Ruhimat, 2010), pendahuluan atau kegiatan awal pembelajaran terdiri atas kegiatan menciptakan kondisi awal pembelajaran, yang meliputi: menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, mengabsen siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa; serta melakukan apersepsi dan tes awal.

b. Inti

Pada tahap ini, implementasi metode *chain writing* atau kegiatan menulis berantai dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V MIN 1 Demak. Berdasarkan hasil analisis dokumen modul ajar dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan metode *chain writing* dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, guru menjelaskan struktur teks cerpen, unsur-unsur pembangunnya, serta materi yang berkaitan dengan cerpen. Setelah itu, guru menunjukkan contoh teks cerpen dan membimbing siswa untuk menganalisis struktur serta unsur-unsur cerpen tersebut. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai kearifan lokal dan kaitannya dengan penulisan cerpen berbasis kearifan lokal. Guru juga membimbing siswa untuk mencari informasi terkait kearifan lokal di daerah Demak, kemudian membantu mereka menentukan tema kearifan lokal yang akan digunakan dalam penulisan cerpen.

Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada tujuan penulisan teks, memperhatikan struktur dan unsur-unsur teks sesuai genre yang dipilih. Bersama siswa, guru mengamati dan merumuskan unsur-unsur cerpen yang akan digunakan dalam penulisan. Selain itu, guru juga menjelaskan kriteria karangan yang baik, meliputi pemilihan kata yang tepat, penggunaan ejaan yang benar, keterpaduan antar kalimat, serta adanya kalimat penutup yang sesuai. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan menuliskan kalimat pembuka cerpen untuk dilanjutkan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberi kesempatan berdiskusi untuk melanjutkan cerita sesuai bagian tugasnya.

Tahap selanjutnya, guru memulai pelaksanaan *chain writing*, yaitu kegiatan menulis cerpen secara berantai di mana setiap siswa menulis kalimat satu per satu secara bergiliran. Setelah kegiatan menulis selesai, guru bersama siswa membahas serta mengoreksi hasil tulisan yang telah dibuat secara berkelompok. Guru kemudian membimbing siswa memperbaiki struktur, isi, dan organisasi tulisan agar lebih runtut dan padu. Terakhir, guru membantu siswa memperbaiki aspek mekanik penulisan, seperti ejaan, tata bahasa, dan tanda baca, sehingga cerpen yang dihasilkan menjadi karya yang baik dan layak dibaca.

Adapun pelaksanaan penulisan cerpen secara rinci adalah sebagai berikut. Sebagai langkah awal, guru menuliskan kalimat pembuka cerpen berjudul "Liburan Tak Terduga Rizki: Grebek Besar Demak" sebagai acuan.

Setelah memahami bagian awal cerita, setiap kelompok mendiskusikan dan menuliskan kelanjutan cerita sesuai bagian yang telah ditentukan. Hasil diskusi dituliskan pada kertas yang telah disediakan guru. Selama kegiatan berlangsung, guru aktif membimbing dan memfasilitasi diskusi di setiap kelompok agar penulisan berjalan lancar dan terarah. Terdapat 5 kelompok, setiap kelompok bertanggung jawab menulis satu bagian peristiwa sesuai hasil diskusi prapenulisan. Berikut adalah pembagian tugas tersebut.

- 1) Kelompok ini terdiri dari empat siswa yang membagi tugas secara bergiliran dalam menyusun paragraf pembuka yang menggambarkan suasana perjalanan dan konflik awal dalam cerita. Setiap siswa menulis 3-4 kalimat secara bergiliran.
- 2) Kelompok 2 terdiri dari 8 siswa. Kelompok ini bertugas melanjutkan cerita dengan fokus pada suasana perjalanan yang mulai macet dan suasana meriah di Demak. Penulisan dilakukan bergiliran dengan sistem rotasi, di mana setiap siswa menulis 2 kalimat secara berurutan.
- 3) Kelompok 3 bertugas menulis bagian tengah cerita yang menjelaskan tradisi Grebek Besar dan aktivitas rebutan tumpeng. Sama seperti kelompok sebelumnya, dalam diskusi penulisan kalimat dilakukan bergiliran, masing-masing siswa menulis 2-3 kalimat secara berurutan. Karya kelompok 3 dapat dilihat pada gambar berikut.
- 4) Kelompok 4 terdiri atas 6 siswa. Kelompok 4 bertugas menulis bagian cerita ketika keluarga Rizki sampai di rumah kakek dan menceritakan pengalamannya. Kelompok ini berfokus pada informasi tambahan tentang tradisi Grebek Besar dan antusiasme Rizki menghadapi acara dalam grebek besar lainnya. Penulisan kalimat dilakukan bergiliran, dengan setiap siswa menulis 1-2 kalimat. Hasil tulisan siswa kelompok 4 sebagai berikut.
- 5) Kelompok 5 bertugas menulis bagian akhir cerita yang menggambarkan acara penyucian pusaka Ontokusumo, keseruan di pasar rakyat hingga berakhirnya kegiatan liburan. Pada kegiatan diskusi, setiap siswa menulis 1 kalimat secara bergantian dan berurutan. Hasil tulisan kelompok 5 dapat dilihat pada gambar berikut.

Jika dibandingkan, implementasi metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V MIN 1 Demak cukup berbeda

dengan pendapat Mackenzie dan Veresov. Hal yang membedakan implementasi metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V MIN 1 Demak dengan langkah-langkah metode *chain writing* Mackenzie dan Veresov, antara lain:

1) Media yang digunakan

Metode *chain writing* pada umumnya menggunakan media *flipchart*, spidol, selotip, gunting yang bersifat kelompok, yang memungkinkan setiap siswa memiliki peran menuliskan penggalan cerita bergiliran secara langsung dan spontan. Sedangkan media yang digunakan oleh guru kelas 5 lebih bersifat individual, diantaranya kertas dan pen bagi setiap siswa.

2) Implementasi *Chain writing*

Pendapat Mackenzie dan Veresov menggambarkan proses *chain writing* secara mekanis dengan penempelan kertas, jarak antar kelompok, dan penulisan kalimat bergilir. Sedangkan Implementasi *Chain writing* di kelas V B, lebih berfokus pada proses pembelajaran yang dinamis, seperti penyampaian materi, diskusi kelompok, observasi, namun tetap mempertahankan kegiatan menulis berantai.

3) Penyampaian Materi

Pada implementasi metode *chain writing* dalam pembelajaran menulis cerpen berbasis kearifan lokal kelas V di MIN 1 Demak, guru secara aktif menyampaikan materi tentang pengertian, struktur, unsur intrinsik, dan ciri khas cerpen sebagai bekal sebelum menganalisis sebuah cerpen. Berbeda dengan langkah metode *chain writing* yang seharusnya, siswa langsung menganalisis sebuah cerpen kemudian menentukan komponen teks yang akan di tulis.

4) Peran Guru

Terlihat jelas bahwa bimbingan guru masih sangat dibutuhkan dalam implementasi metode *chain writing* dalam penulisan cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V MIN 1 Demak. Diantaranya, disaat siswa seharusnya menelaah penjelasan mengenai kriteria karangan yang baik secara mandiri, namun siswa kelas V B justru menerima penjelasan dari guru.

5) Penentuan Unsur Intrinsik

Langkah-langkah metode *chain writing* secara teori tidak menyebutkan proses penentuan unsur intrinsik dengan rinci dikarenakan hal ini menjadi kesepakatan kelompok dan tidak memengaruhi kelompok lain. Berbeda

dengan implementasi metode *chain writing* di kelas V, guru membimbing siswa berdiskusi menentukan setiap unsur intrinsik (tokoh, watak, alur, dll.) dan membuat kerangka cerita serta membagi tugas secara rinci untuk memberikan arah dan memastikan kesesuaian penggalan cerita antar kelompok.

6) Keterlibatan Siswa

Implementasi metode *chain writing* dalam menulis cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V MIN 1 Demak tidak bersifat spontan. Para siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan bekerjasama karena *chain writing* dilakukan dalam diskusi kelompok kecil. Meski demikian, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, analisis teks, observasi, dan proses lain di dalamnya.

7) Hasil Karya

Jika seharusnya metode *chain writing* memungkinkan untuk menghasilkan lebih dari satu karya sesuai banyak kelompok yang terbentuk, implementasi metode *chain writing* di kelas V B hanya menghasilkan 1 buah karya cerpen. Setiap kelompok hanya bertugas menyusun satu peristiwa secara bergiliran dengan anggota kelompoknya. Lalu hasil diskusi kelompok tersebut nantinya akan digabung dengan hasil diskusi kelompok lain menjadi 1 cerita pendek yang utuh.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V MIN 1 Demak mengadaptasi langkah-langkah metode *chain writing* secara teori disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, diantaranya: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kompetensi dasar siswa, interaksi siswa, fokus tema yang spesifik (kearifan lokal), atau faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Adapun implementasi metode *chain writing* dalam pembelajaran menulis cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V MIN 1 Demak, berfokus pada bagaimana metode *chain writing* dapat membantu melatih keterampilan siswa dalam menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan baik. Sehingga pada penerapannya memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk mengeksplor pengetahuan secara langsung dengan bimbingan guru dan teman.

Selain itu, rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dipaparkan secara sistematis di atas memperlihatkan keterkaitan yang erat dengan tahapan-tahapan dalam proses menulis. Tompkins berpendapat bahwa tahapan ini terdiri dari lima

langkah, yaitu pra-penulisan, penulisan, revisi, *editing*, dan publikasi (Kesha et al., 2017). Langkah-langkah awal, mulai dari guru menjelaskan struktur dan unsur cerpen, merumuskan unsur dan struktur cerpen, hingga membagi kelompok, secara jelas termasuk dalam fase pra-penulisan. Pada tahap ini, siswa membangun pemahaman konseptual mengenai cerpen hingga memantapkan persiapan sebelum menghasilkan tulisan. Fase penulisan terwujud dalam kegiatan guru memberikan stimulus kalimat pembuka, memberikan kesempatan berdiskusi dan melanjutkan cerita, hingga pelaksanaan *chain writing*. Sementara itu, tahap revisi dan *editing* tercermin dalam kegiatan guru bersama siswa membahas dan mengoreksi hasil tulisan, membimbing perbaikan struktur, isi, dan organisasi bahasa. Dengan demikian, alur pembelajaran ini secara komprehensif mengakomodasi setiap tahapan penting dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik.

c. Penutup

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tahapan penutup terdiri atas beberapa kegiatan, antara lain: refleksi bersama, pemberian apresiasi dan motivasi kepada siswa, penjelasan persiapan kegiatan berikutnya, serta doa.

3. Evaluasi

Berdasarkan rubrik penilaian dalam modul ajar yang digunakan, evaluasi pada implementasi metode *chain writing* dalam pembelajaran menulis cerpen berbasis kearifan lokal mencakup aspek sikap (seperti keterlibatan, kerja sama, inisiatif, ketelitian, dan tanggung jawab) serta aspek karya (kelengkapan unsur intrinsik, keterpaduan, struktur, penggunaan kaidah kebahasaan, dan kreativitas). Pada aspek karya, siswa yang memperoleh kategori "mahir" mampu menghadirkan unsur intrinsik dan ekstrinsik secara lengkap, menulis dengan struktur yang baik, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai. Namun, pada kategori "berkembang", siswa cenderung kurang optimal dalam menghadirkan unsur kearifan lokal dan masih perlu bimbingan dalam memperbaiki struktur serta penggunaan bahasa.

Evaluasi yang dilakukan relevan dengan CP Bahasa Indonesia Fase C, yaitu kemampuan peserta didik menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai konteks dan norma budaya, serta menggunakan kosakata baru yang bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan (Kemendikbud, 2022). Melalui *chain writing*, siswa didorong untuk memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat, memperkaya kosakata, dan menyesuaikan isi cerpen dengan nilai-nilai kearifan lokal. Proses evaluasi yang sistematis membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan dalam tulisannya, sehingga dapat memperbaiki aspek kebahasaan dan kesastraan secara lebih terarah. Evaluasi implementasi *chain writing* menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan pembelajaran telah tercapai. Siswa mampu:

- a. Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen,
- b. Memahami struktur teks cerpen,
- c. Mengenal dan mengangkat kearifan lokal dalam cerita,
- d. Menyusun kerangka dan menulis draf cerpen,
- e. Menganalisis dan memperbaiki kesalahan melalui umpan balik (Modul Ajar kelas 5, 2025).

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa metode *chain writing* efektif dalam melatih keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal. Namun, guru perlu terus memfasilitasi diskusi dan umpan balik yang lebih mendalam agar siswa yang masih dalam kategori berkembang dapat lebih optimal.

B. Faktor yang Memengaruhi Implementasi Metode *Chain writing* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas V MIN 1 Demak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa implementasi metode *chain writing* dalam pembelajaran menulis cerpen berbasis kearifan lokal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berasal dari siswa, guru, dan lingkungan belajar.

1. Faktor Internal

a. Siswa

Faktor pertama yaitu motivasi dan minat siswa. Faktor ini memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan pembelajaran. Pada implementasi metode *chain writing* dalam penulisan cerpen berbasis kearifan lokal di kelas V MIN 1 Demak, siswa yang termotivasi menunjukkan partisipasi aktif dan antusias. Sebaliknya, kurangnya minat dan motivasi pada siswa menghambat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Faktor yang kedua adalah keterampilan menulis dasar yang dimiliki oleh siswa. Penguasaan tata bahasa dan kosakata memengaruhi kemampuan siswa dalam merangkai ide secara koheren. Pada implementasi metode *chain writing* di kelas V MIN 1 Demak, siswa dengan keterampilan menulis yang masih terbatas memerlukan bimbingan lebih intensif terutama dalam hal ejaan dan penggunaan tanda baca yang tepat. Hal ini tentu saja menghambat proses pembelajaran.

Faktor selanjutnya yaitu kreativitas dan imajinasi siswa. Kreativitas dan imajinasi memiliki pengaruh terhadap penulisan cerpen dengan metode *chain*

writing. Kreativitas dan imajinasi mendukung pengembangan cerita yang menarik dan inovatif, terutama dalam menginterpretasikan nilai kearifan lokal. Kekurangan dalam aspek ini dapat menghasilkan karya yang datar dan monoton (Febriyanto et al., 2023). Selain itu, keterampilan berkolaborasi siswa juga memengaruhi implementasi metode *chain writing*. Hal ini disebabkan karena dalam metode ini siswa harus mampu bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai perspektif teman. Beberapa siswa sering mengalami kesulitan dalam memberikan masukan tanpa menyinggung perasaan, sehingga menimbulkan hambatan dalam proses penulisan (Fazhari & Yuniawatika, 2025).

Faktor internal selanjutnya yang dapat mempengaruhi implementasi metode *chain writing* dalam penulisan cerpen berbasis kearifan lokal adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar yang bervariasi memberikan tantangan tersendiri, sehingga guru perlu menyiapkan strategi untuk mengakomodasi perbedaan tersebut sehingga semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Berikutnya adalah faktor tingkat kepercayaan diri siswa. Hal ini berkaitan dengan keberanian dalam menyampaikan ide dan melanjutkan cerita. Siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung pasif dan ragu berkontribusi, memengaruhi kualitas interaksi kelompok sehingga pembelajaran berjalan kurang optimal (Anggraini & Darmawanti, 2023).

b. Guru

Terdapat beberapa faktor internal yang berasal dari guru yang dapat mempengaruhi implementasi metode *chain writing* pada penulisan cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V MIN 1 demak. Pertama, pemahaman guru yang mendalam terhadap metode *chain writing*. Pemahaman guru terhadap metode yang digunakan sangat penting untuk mengelola pembelajaran secara efektif dan meminimalisir hambatan (Krisnawan et al., 2024). Guru kelas V B mempelajari lebih lanjut terkait metode *chain writing* agar perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pembelajaran dapat lebih matang dan tepat. Faktor kedua, keterampilan guru sebagai fasilitator. Keterampilan dalam memotivasi siswa, mengelola dinamika kelompok, dan menciptakan suasana kondusif memengaruhi keberhasilan implementasi (Mardiana et al., 2024). Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif seluruh siswa, dan mengelola suasana positif dalam interaksi antar siswa. Selanjutnya, kemampuan memberikan umpan balik. Pemberian umpan balik yang spesifik, relevan, dan berfokus pada perbaikan tulisan sangat menunjang

pengembangan keterampilan menulis siswa dan penerapan unsur kearifan lokal di dalamnya. Umpan balik membantu siswa memahami materi, mengetahui kekuatan dan kelemahannya, serta mendorong motivasi belajarnya.

Kreativitas guru dalam merancang stimulus yang menarik mempengaruhi keterlibatan, antusiasme siswa dalam implementasi metode *chain writing*. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kreativitas guru diperlukan dalam mengemas topik atau stimulus yang relevan dengan kearifan lokal untuk menarik minat serta memicu imajinasi siswa kelas V B untuk menghasilkan ide-ide yang kreatif. Hal ini berarti bukan hanya mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, kreativitas guru juga turut mempengaruhi hasil karya cerpen yang dihasilkan. Faktor selanjutnya adalah kemampuan manajemen kelas secara efektif. Manajemen dalam hal pembagian kelompok, pengaturan waktu, serta penataan ruang kelas, juga merupakan faktor penentu agar proses pembelajaran berlangsung optimal (Jalaludin et al., 2021). Metode *chain writing* terdiri atas rangkaian kegiatan yang panjang, sehingga diperlukan manajemen kelas yang baik agar setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat. Faktor berikutnya yaitu ketepatan pemilihan metode pembelajaran. Guru kelas V B menekankan bahwa keyakinan guru terhadap keberhasilan metode yang dipilih merupakan hal yang penting. Guru yang yakin telah memilih metode pembelajaran dengan tepat mendorong motivasi dan komitmen dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga berpengaruh positif pada suasana kelas dan hasil belajar dalam implementasi metode *chain writing* terhadap penulisan cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V.

2. Faktor Eksternal

a. Jumlah Siswa

Jumlah siswa dapat menjadi faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran termasuk pada implementasi metode *chain writing*. Jumlah siswa yang terlalu besar atau kecil dapat menghambat proses kolaborasi dan pengawasan guru (Ramedlon et al., 2023). Jumlah 31 siswa di kelas V B dengan pembagian menjadi lima kelompok sudah ideal untuk metode ini karena memungkinkan interaksi yang efektif dan distribusi tugas yang sesuai kebutuhan.

b. Alokasi Waktu

Ketersediaan waktu yang memadai juga penting dalam implementasi metode *chain writing*. (Pratiwi et al., 2024) di dalam penelitiannya membahas pentingnya

pengaturan waktu pembelajaran yang proporsional agar hasil belajar optimal. Alokasi waktu pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan siswa karena dapat mempengaruhi motivasi, konsentrasi, dan kualitas hasil belajar. Pada penelitian ini, dibutuhkan tiga pertemuan (6 jam pelajaran) agar proses menulis cerpen dapat berjalan optimal.

c. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung kelancaran implementasi metode *chain writing*. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia, semakin mudah penyampaian materi, pembelajaran semakin efektif dan nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muliawati, 2022), bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Sarana prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat pembelajaran yang lengkap, dan fasilitas pendukung lainnya, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi dalam belajar.

d. Kurikulum

Kesesuaian metode *chain writing* dengan tujuan pembelajaran dan materi kurikulum menjadi faktor penting dalam implementasi yang efektif. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu (Hadi et al., 2025). Keselarasan metode *chain writing* dengan kurikulum merdeka memungkinkan fleksibilitas dalam penerapannya, mendukung pengembangan kreativitas serta keterampilan menulis siswa sesuai kebutuhan dan karakteristik individu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implementasi metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V MIN 1 Demak diperoleh beberapa simpulan. Pertama, implementasi metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V B MIN 1 Demak terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pelaksanaan terdiri atas proses pra penulisan, penulisan, revisi dan *editing*. Proses tersebut dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia. Implementasi metode ini mengikuti langkah-langkah metode

chain writing dengan menambahkan variasi agar relevan dengan kondisi dan karakter siswa kelas V B MIN 1 Demak. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis cerpen berbasis kearifan lokal siswa kelas V MIN 1 Demak. Peneliti mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa dan guru. Faktor yang berasal dari siswa, diantaranya: motivasi dan minat siswa, keterampilan menulis awal siswa, kreativitas dan imajinasi siswa, keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi, gaya belajar yang dimiliki siswa, serta tingkat kepercayaan diri siswa. Sedangkan faktor internal dari guru antara lain: pemahaman metode, keterampilan sebagai fasilitator, keterampilan memberikan umpan balik, kreativitas guru, manajemen kelas, dan ketepatan pemilihan metode pembelajaran. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi implementasi metode *chain writing* antara lain: jumlah siswa, alokasi waktu, sarana prasarana, dan kurikulum sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrilla, P. (2022). Karakteristik Struktur Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 32–39.
- Anggraeni, E. R., & Liansari, V. (2023). Pengaruh Metode Chain Writing terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10148–10154. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2407>
- Anggraini, I. P., & Darmawanti, I. (2023). Gambaran Kepercayaan Diri Pada Siswa Yang Mengalami Hambatan Presentasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4565–4571.
- Anugrah, V. R., Agustina, J., & Nisak, H. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Experiential Learning yang Berbasis Kearifan Lokal. *Bangkiring Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan*, 1(1), 132–141.
- Fazhari, B. A., & Yuniawatika, Y. (2025). Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V SD dalam Kegiatan Diskusi Kelompok. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 317–324.
- Febriyanto, B. F., Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan kemampuan berpikir kreatif dan menulis deskripsi pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1519–1528.
- Hadi, A. I. M., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2025). PENGARUH KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 360–372.
- Jalaludin, J., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 143–150.
- Jenderal, D., Islam, P., Agama, K., & Indonesia, R. (2022). *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2022*.
- Kementerian Pendidikan dan Budaya. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F Untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB. *Kemendikbud*.
- Kesha, C. N., Mahmud, S., & Subhayni, S. (2017). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PAIRED STORY TELLING PADA SISWA KELAS XI IPA-1 SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH.

JIM Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 118–126.

- Krisnawan, I., Nasaruddin, D. M., Fritz, I. N. Z., Septiadi, S., & Lindriany, J. (2024). PENGARUH METODE MENGAJAR GURU TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA DI SDN 005 SAMBALIUNG. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1).
- Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, S. (2024). KARAKTERISTIK DAN PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 247–256.
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar Maulina, Hasmita, Siti Rohana Hariana Intiana, and Safruddin Safruddin, 'Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.3 (2021), 482–86 <<https://doi.org/10.30605/jip.pendidikan.v6i3.482-486>>.
- Muliawati, L. (2022). Pengaruh Kurikulum dan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Dharma Karya UT. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1270–1273.
- Nasution, G., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Systematic Literature Review : Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang , Indonesia Bahasa Indonesia memiliki empat Model Terpadu Buku Cerita Rakyat , Ungkapan , dan Perib. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(April), 308–316.
- Nur Elvina Putri, Rudial Marta, Y. F. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Chain Writing Di Sekolah Dasar. *Modeling*, 9, 83–88. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27434%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/27434/75676577838>
- PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI METODE CHAIN WRITING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS V MIN 1 DEMAK*. (n.d.).
- Pratiwi, A. S., Saputra, A., Prihandono, E., Khotimah, H., & Juan, F. A. (2024). Analisis Pengaruh Durasi Jam Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smkn 1 Metro. *Jurnal Firnas*, 5(1), 1–4.
- Primasari, Y., Sari, H. P., & Sutanti, N. (2021). The chain writing method in learning writing for information technology faculty students: the effectiveness. *JARES (Journal of Academic Research and Sciences)*, 6(2), 49–58.
- Ramedlon, R., Sirajuddin, S., Zulkarnain, Z., & Suradi, A. S. A. (2023). Kebijakan Tentang Jumlah Siswa dan Keefektifan dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 27–35.
- Ruhimat, T. (2010). Prosedur Pembelajaran. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–30.
- Saraswati, R., & Wini Tarmini. (2022). Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 870–876. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2669>
- Sugiyono, D. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

